

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA: MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DENGAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

Yayang Furi Furnamasari¹, Aura Nazwa Ar'zahra Adriawa², Feni Fitriani³,
Ferdino Arief Aditya⁴, Hanum Eliza⁵, Intan Samrotul Fuadah⁶, Larissa Suci Amalia⁷,
Muhammad Rafi Bahiruddin Daud⁸, Queeny Qolbi Ash Shidiqqa⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Univesitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: furi2810@upi.edu

Article History

Received: 22-05-2024

Revision: 27-05-2024

Accepted: 28-05-2024

Published: 29-05-2024

Abstract. Character education is an important aspect in building the quality of human resources that can compete and have strong good values. With the need for a superior generation who have a strong national and moral identity, Pancasila Education is considered as a relevant foundation to form a character that is in accordance with national values. This study aims to explore the potential of Pancasila education in forming young people who have integrity, social responsibility, and love for the nation and state. The research method used in this study is a qualitative research method using literature study techniques. The main source of research data comes from research articles published through Google Scholar. Data analysis is carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of data analysis show that character education should be the key that has an important role in building a superior generation of the nation in accordance with the values of Pancasila. With the instillation of Pancasila values in the nation's generation, the functions and roles of Pancasila will still be carried out as they should.

Keywords: Character Education, Pancasila Values, Moral Education

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki nilai-nilai kebaikan yang kokoh. Dengan adanya kebutuhan akan generasi unggul yang memiliki identitas kebangsaan dan moral yang kuat, Pendidikan Pancasila dianggap sebagai fondasi yang relevan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pendidikan Pancasila dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi literatur. Sumber utama data penelitian berasal dari artikel hasil penelitian yang dipublikasi melalui *google scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah seharusnya Pendidikan Pancasila menjadi kunci yang memiliki peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang unggul sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Dengan tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada generasi bangsa, maka fungsi dan peranan Pancasila akan tetap terlaksana sebagaimana seharusnya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila, Pendidikan Moral

How to Cite: Furnamasari, Y. F., Adriawa, A. N. A., Fitriani, F., Aditya, F. A., Eliza, H., Fuadah, I. S., Amalia. L. S., Daud, M. R. B., & Shidiqqa, Q. Q. A. (2024). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Pancasila: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-Nilai Kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2531-2537. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1078>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu hal lumrah yang dijumpai, baik dalam dunia pendidikan maupun di luarnya. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki nilai-nilai kebaikan yang kokoh (Khairani et al., 2021). Di zaman di mana globalisasi sudah tak terbendung lagi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendiknas) telah mengaggas pentingnya membangun pendidikan karakter bangsa. Dalam hal ini pendidikan karakter juga ditujukan untuk memperkuat identitas nasional serta memperkenalkan dan membudayakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sebagai dasar negara tentunya telah mewakili prinsip-prinsip moral, sosial, dan politik yang menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab (Aryani et al., 2022).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia terdiri dari lima sila, yang meliputi Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini mencakup aspek spiritual, etika, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter (Sihombing & Lukitoyo, 2021). Pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik, berkualitas, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap positif, seperti rasa hormat, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, and kepedulian sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat. Dalam rangka menerapkan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat secara luas (Pebriyanti & Badillah, n.d.). Dengan sinergi ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, menjadi individu yang berintegritas, peduli terhadap sesama, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk identitas kebangsaan yang kuat. Dengan membangun karakter melalui pendidikan Pancasila, bangsa Indonesia dapat memiliki generasi yang tangguh, berdaya saing global, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nurgiansah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menumbuhkan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila, sebagai membangun generasi unggul dengan nilai-nilai kebangsaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi literatur. Teknik studi literatur merupakan teknik studi berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya serta melibatkan beberapa jurnal dan sumber lain yang relevan sebagai tolak ukur pada penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014). Teknik ini digunakan agar dapat memberikan gambaran terkait teori-teori yang dapat dijadikan sandaran dan terkait seberapa jauh hasil penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka dengan membaca buku, jurnal, dan artikel berdasarkan permasalahan yang dikaji kemudian melakukan diagnosa untuk hipotesis awal. Sumber utama data penelitian ini berasal dari literatur ilmiah hasil penelitian yang dipublikasi melalui *Google Scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir dari teknik studi literatur berbentuk logika ontology

HASIL DAN DISKUSI

Karakter ditinjau secara etimologi berasal dari kata *character* yang memiliki makna watak, akhlak, budi pekerti, tabiat, juga sifat-sifat kejiwaan. Sedangkan karakter dalam bahasa Yunani yakni *charassein* yang berarti *to engrave* (menggambar, melukis). Dari tinjauan etimologi tersebut, karakter dapat dimaknai sebagai tingkah laku yang bersifat individual. Menurut Wiyani (2013), karakter dipahami sebagai kualitas atau kekuatan mental atau moral, budi pekerti, individu yang menjadi ciri khusus seseorang. Baik buruknya kualitas dan ketahanan mental dan moral seseorang menjadi informasi tambahan mengenai karakter. Musfiroh (2008) memaparkan bahwa menurutnya karakter meliputi sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Empat aspek ini menggambarkan apa itu karakter. Tak jauh berbeda dengan pernyataan ini, Samami (2016) mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang.

Seorang bayi yang baru dilahirkan tidak memiliki karakter apa pun sampai karakter tersebut terbentuk karena pola asuh dan kebiasaan perilaku lingkungan rumahnya. Karakter didapatkan atas usaha, kebiasaan, dan pengaruh lingkungan sekitar. Maka dari itu, karakter seseorang identik dengan pola perilaku lingkungan sekitarnya. (Kevin Ryan, 1999). Hal ini selaras dengan teori belajar sosial yang dikemukakan Albert Bandura yang menyatakan bahwa

seseorang akan meniru apa yang ia lihat di lingkungannya. Oleh karena itu diperlukannya lingkungan yang baik agar terbentuknya karakter generasi bangsa yang unggul yang memuat nilai-nilai Pancasila. Namun, tidak semua lingkungan dapat dikategorikan sebagai lingkungan yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik. Dalam hal ini pendidikan karakter dirumuskan ke dalam kurikulum sekolah sebagai solusi regenerasi karakter siswa sehingga menjadi pribadi yang memiliki karakter unggul dan moral yang mulia.

Pendidikan karakter dapat dipahami dengan meninjau dua kata, yakni “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan sendiri merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi mayoritas orang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai sebuah usaha secara sadar dan juga secara sengaja untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik agar menjadi generasi unggul dan bermoral (Pratiwi, 2021). Sementara itu, definisi karakter seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu berkaitan dengan watak, perilaku, akhlak seseorang yang membedakan satu individu dengan individu lain. Dari kedua kata tersebut dapat dipahami secara sederhana bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menanamkan karakter kepada peserta didik selama proses belajar dan pembelajaran. Suwartini (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang memiliki tujuan membangun nilai-nilai-nilai karakter pada siswa, seperti pemahaman diri, keteguhan hati, serta semangat dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut agar menjadi pribadi yang memiliki nilai moral dan spiritual.

Karakter tidak tertanam begitu saja, tetapi diperlukan adanya suatu proses yang mana saat ini dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah, salah satunya pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Pendidikan Pancasila memfokuskan pada pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Khairani et al., 2021). Dengan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam pelajaran menjadikan pendidikan karakter lebih terstruktur, terarah, dan terukur sebagai acuan dalam membangun generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai kuat dan mampu bersaing dengan dunia. Pada kurikulum nasional, pendidikan karakter yang ada pada pelajaran Pendidikan Pancasila memfokuskan untuk menanamkan karakter peserta didik yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Sihombing & Lukitoyo, 2021). Pancasila yang merupakan dasar negara, ideologi negara, dan bahkan sebagai pandangan hidup negara mulai kehilangan fungsi dan peranannya seiring dengan

berkembangnya zaman. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar keberadaannya tetap terjaga dan difungsikan sebagaimana seharusnya.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan inisiatif yang sangat penting untuk menguatkan pendidikan karakter yang dilaksanakan (Marzuki, 2017). Penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral perlu dijalankan saat ini untuk mengatasi krisis moral yang tengah melanda, seperti meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pornografi (Ismail et al., 2021). Karakter yang seharusnya tertanam pada generasi bangsa adalah karakter yang memiliki moral yang kuat, berakhlak mulia, dan berintegritas, yang pada gilirannya akan memperkuat martabat bangsa dan daya saingnya di tingkat internasional. Karakter baik tersebut merupakan sebagian dari nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang sudah seharusnya tertanam dalam setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter tentu Pendidikan Pancasila menjadi hal yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik.

Pancasila sebagai pijakan negara Indonesia menyimpan nilai-nilai yang menjadi asas bagi pembentukan karakter. Setiap sila pada Pancasila memiliki nilai-nilai kebangsaan yang dapat menjadikan generasi bangsa sebagai generasi unggul. Pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, mengandung makna bahwa karakter yang diperlukan setiap individu adalah sikap religius, hidup dengan menghambakan diri kepada Sang Pencipta serta menjalankan seluruh kewajiban-kewajibannya (Khairani et al., 2021). Dengan karakter religius, bangsa ini akan terus menjadi negara yang baik dan mendapatkan kasih sayang Tuhan. Pada sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, mencerminkan bahwa sebagai manusia tentu kita perlu menjadi pribadi yang memiliki nilai kemanusiaan atau dalam artian lain kita perlu memperlakukan orang lain sebagaimana seharusnya manusia diperlakukan secara adil dan dengan etika yang sesuai. Sila ini mengarahkan kita untuk memiliki karakter yang menyayangi sesamanya, adil dan juga memiliki tata krama (Aryani et al., 2022). Pada sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” memberikan pengertian bahwa sebagai warga negara Indonesia kita harus senantiasa bersatu, menghargai setiap perbedaan agar keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terjaga. Sila ini juga memberikan arahan bahwa kita harus menjadi pribadi yang dapat bekerja sama dengan orang lain yang mana hal itu sangat diperlukan di masa saat ini. Pada sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” memiliki makna bahwa dalam mengambil keputusan, negara Indonesia harus berdasarkan pada demokrasi. Hal ini mengajarkan bahwa sebagai manusia kita tidak boleh memiliki sifat egois dan memutuskan hal

secara sepihak. Kita harus senantiasa berdiskusi dan memahami satu sama lain agar dalam setiap keputusan yang diambil tidak menimbulkan perpecahan atau permusuhan. Terakhir, pada sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” memberikan pemahaman bahwa kita harus senantiasa berbuat adil dan diperlakukan adil. Jika kita tidak diperlakukan adil, maka kita dituntut untuk memperjuangkan keadilan (Nurgiansah, 2021). Hal ini menandakan bahwa kita harus memiliki karakter yang tangguh dan pantang menyerah, karena dalam menghadapi dunia global terdapat begitu banyak persaingan yang menghalalkan segala cara.

Kelima sila pada Pancasila telah menjelaskan dan mengarahkan bahwa nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki generasi bangsa adalah nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, generasi bangsa dapat menjadi generasi unggul yang mampu bersaing secara internasional. Maka dari itu, dalam pendidikan karakter sudah seharusnya Pendidikan Pancasila menjadi kunci yang memiliki peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang unggul sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Dengan tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada generasi bangsa, maka fungsi dan peranan Pancasila akan tetap terlaksana sebagaimana seharusnya (Nurgiansah, 2021). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena jika Pancasila telah kehilangan fungsi dan peranannya, maka keutuhan negara ini akan dipertanyakan.

KESIMPULAN

Pancasila adalah pedoman dalam membenahi tatanan kehidupan yang dinilai paling tepat untuk keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan identitas dan kebangsaannya, serta siap bersaing secara global. Kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan juga dapat menjadi landasan moral yang kokoh bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan globalisasi. Membangun generasi unggul sebenarnya tidak hanya tentang kecerdasan akademis, tetapi tentang pembentukan karakter yang kuat, yang dapat dicapai melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan. Maka dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan di semua tingkatan pendidikan, kita tidak hanya menghasilkan individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga memiliki kontribusi positif terhadap kemajuan negara dan masyarakatnya

REFERENSI

- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). *Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*. 9.
- Arifin, jaenal. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Belinda, Lebyana Norma., & Leli Halimah. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 9-17.
- Daryanto. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Karakter. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Diakses pada 16 Maret 2024, dari <https://dikdas.kemdikbud.go.id/direktorp2k/2018/11/01/implementasi-pendidikan-karakter-dalam-pembelajaran/>
- Juliani, Asarina Jehan., & Adolf Bastian. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Pendidikan Karakter. Diakses pada 16 Maret 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/panduan-pendidikan-karakter>
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa*. 5.
- Komisi Nasional Pendidikan Karakter. (2010). Buku Saku Pendidikan Karakter. Diakses pada 16 Maret 2024, dari <http://www.pendidikan-karakter.org/>
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nita, Rabiatul. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- Nuswantari. (2019). *Pendidikan Pancasila (Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. 9(1).
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar*.
- Pratiwi, N. T. (2021). *Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang BARAT*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5681214>
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY BASS A Wiley Imprint
- Samami, Muchlas. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). *Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19*. 9(1).
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media